

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman makna, penggunaan, persamaan dan perbedaan nomina semu *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* dalam bahasa Jepang dengan konjungsi selama, saat, dan selagi dalam bahasa Indonesia. Karena itu, digunakan metode deskriptif kontrastif. Metode ini merupakan penggabungan dari dua buah metode, yaitu analisis deskriptif dan analisis kontrastif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya eksperimen) di mana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012).

Menurut Surakhmad (2004:59) metode analisis deskriptif adalah metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikannya, menganalisa, dan menginterpretasikannya.

Metode penelitian deskriptif kontrastif dengan pendekatan kualitatif ini dianggap sesuai karena bertujuan untuk dapat mengetahui dan menjabarkan pemahaman makna, penggunaan, persamaan dan perbedaan nomina semu *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* dalam bahasa Jepang dengan konjungsi selama, saat, dan selagi dalam bahasa Indonesia.

Hasil penelitian analisis kontrastif yang dapat mendiskripsikan persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa akan memberikan hasil adanya karakteristik dari sebuah bahasa. Penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan tersebut akan menjelaskan karakteristik penggunaan nomina semu *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* dalam bahasa Jepang dengan konjungsi selama, saat, dan selagi dalam bahasa Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data-data yang bersumber dari buku, novel, komik, majalah, *anime*, drama, film dan berita lalu digunakan teknik substitusi untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penggunaan nomina semu *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* dalam bahasa Jepang dengan konjungsi selama, saat, dan selagi dalam bahasa Indonesia. Metode penelitian deskriptif kontrastif dengan pendekatan kualitatif ini dianggap sesuai karena bertujuan untuk dapat mengetahui dan menjabarkan pemahaman makna, penggunaan, persamaan dan perbedaan nomina semu *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* dalam bahasa Jepang dengan konjungsi selama, saat, dan selagi dalam bahasa Indonesia.

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode simak dengan menggunakan teknik catat sebagai teknik lanjutannya. Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2007:92). Metode ini memiliki teknik dasar yang berupa teknik sadap, yang berarti menyadap penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam praktiknya, teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan, yaitu teknik simak libat cakap, teknik simak bebas cakap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat (Mahsun, 2007:93). Metode simak dalam penelitian ini menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik catat digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari berbagai macam sumber tertulis dan lisan pada novel, komik, koran, dan majalah yang menggunakan nomina semu *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* dalam bahasa Jepang dengan konjungsi selama, saat, dan selagi dalam bahasa Indonesia.

Sumber data pada penelitian ini diambil dari:

1. Animasi *Ansatsu Kyoushitsu*
2. Animasi *Kuroko no Basuke*
3. Animasi *Noragami*
4. Animasi *Skip Beat*

5. Animasi *Tate no Yuusha no Nariagari*
6. Drama *Jimi ini Sugoi! Kouetsu Girl: Kouno Etsuko*
7. Komik *9 Lives*
8. Komik *Eggnoid*
9. Komik *Kosan 95*
10. Komik *Good/Bad Fortune*
11. Komik *Tweening*
12. Komik *Zona Maya*
13. Komik *The Lost Harmony*
14. Koran Digital *Yahoo!*
15. Novel *Tsundere's Rule*
16. [www.ejje.weblio.jp](http://www.ejje.weblio.jp)

### 3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah metode padan. Menurut Sudaryanto (1993:13), metode padan adalah metode yang dipakai untuk mengkaji atau menentukan identitas satuan lingual penentu dengan memakai alat penentu yang berada di luar bahasa, terlepas dari bahasa, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Sudaryanto (1993:14) membagi metode padan menjadi lima macam, yaitu 1) metode referensial, di mana alat penentunya adalah kenyataan atau segala sesuatu yang ditunjuk oleh bahasa, 2) metode fonetis artikulatoris, di mana alat penentunya organ atau alat ucap pembentuk bunyi bahasa, 3) metode translasional, di mana alat penentunya bahasa atau lingual lain, 4) metode ortografis, di mana alat penentunya perekam dan pengawet bahasa atau tulisan dan 5) metode pragmatis, di mana alat penentunya adalah lawan bicara. Pada penelitian ini, digunakan metode translasional.

Menurut Whitman (dalam Soedibyo, 2004:58) memaparkan empat langkah dalam melakukan analisis kontrastif, antara lain:

1. Deskripsi, yaitu langkah yang digunakan untuk mendeskripsikan kedua bahasa yang dibandingkan.
2. Seleksi, yaitu langkah yang digunakan untuk memilih aspek kebahasaan yang akan dibandingkan.

3. Kontras, yaitu langkah yang digunakan untuk membandingkan sistem satuan bahasa tertentu dari kedua bahasa yang sedang dikaji.
4. Prediksi, yaitu langkah yang digunakan untuk membuat prediksi kesalahan atau kesulitan berdasarkan ketiga langkah sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis mengambil langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Pemilahan Data dan Pengumpulan Contoh Konkret (*jitsurei*)

Tahap pertama, yaitu memilih dan mengumpulkan *jitsurei* yang menggunakan nomina semu *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* dalam bahasa Jepang dengan konjungsi *selama*, *saat*, dan *selagi* dalam bahasa Indonesia. Kemudian mengelompokkannya ke masing-masing kata. Berikut contoh data dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

- a. あなたがいないあいだに、その役を取った。(Nakamura, 2002)  
*Anata ga inai aida ni, sono yaku o totta.*  
 ‘Aku mengambil peranmu selama kamu tidak ada’
- b. Selama aku nggak ada, kamu kesepian ya? (Kobebeef, 2019)

Data yang mengandung nomina semu *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* dalam bahasa Jepang dengan konjungsi *selama*, *saat*, dan *selagi* dalam bahasa Indonesia digarisbawahi agar lebih fokus.

2. Penguraian Contoh Konkret Berdasarkan Unsur-Unsur Pembentuknya

Setelah dikelompokkan berdasarkan masing-masing kata, selanjutnya adalah menguraikan contoh konkret untuk menganalisis fungsi dan kategori sintaksis, peran semantis serta makna yang terkandung pada nomina semu *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* dalam bahasa Jepang dengan konjungsi *selama*, *saat*, dan *selagi* dalam bahasa Indonesia. Berikut contoh uraian berdasarkan unsur-unsurnya.

- c. 

<u>私が</u>	<u>不在の</u>	<u>あいだに</u>	<u>四聖勇者を</u>	<u>召喚した。</u>
S	P1	Konj	O	P2
Pelaku	Perbuatan	Penghubung	Sasaran	Perbuatan

### 3. Teknik Substitusi

Salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis data yang berupa makna adalah metode agih. Metode agih disebut juga dengan *distributional method* merupakan cara menganalisis data untuk menjawab masalah yang akan diteliti dengan alat penentu berasal dari dalam bahasa dan menyatu dengan datanya (Muhammad, 2014). Untuk menjalankan metode agih, terdapat beberapa teknik yang harus diuraikan. Salah satunya adalah teknik lanjutan yang merupakan cara untuk melanjutkan teknik dasar dari metode agih.

Pada teknik lanjutan, terdapat teknik ganti. Menurut Verhaar (dalam Muhammad, 2014:250) teknik ganti disebut juga dengan teknik distribusi, yaitu teknik untuk menganalisis bahasa dengan menggantikan satuan bahasa di dalam suatu konstruksi dengan satuan bahasa yang lain di luar konstruksi. Teknik ganti memerlukan minimal dua konstruksi yang memiliki satuan-satuan bahasa. Pertama, konstruksi dengan satuan bahasa pengganti dan satuan yang digantikan atau terganti.

Menurut Sudaryanto (dalam Chaer, 2013:48) mengatakan bahwa alat penentu dalam metode agih terdapat pada bahasa itu sendiri, dengan cara substitusi. Hal demikian berfungsi untuk mengetahui persamaan sekaligus perbedaan nomina semu *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* dalam bahasa Jepang dengan konjungsi *selama*, *saat*, dan *selagi* dalam bahasa Indonesia. Berikut contoh substitusi pada kalimat.

- d. 私が不在のあいだに四聖勇者を一度に召喚した。(Aneko, 2017)  
*Watashi ga fuzai aida ni shisei yuusha o ichido ni shoukan shita*

Kalimat di atas terjadi pada saat Ratu sebagai pembicara mempertanyakan perbuatan Raja yang memanggil empat pahlawan pada saat Ratu tidak berada di tempat. Ratu melakukan hal tersebut karena ada aturan yang membatasi tiap kerajaan hanya boleh memanggil satu dari empat pahlawan yang ada.

Nomina semu *aida ni* yang terdapat kalimat di atas melekat pada nomina *fuzai* menjadi *fuzai no aida ni* yang bermakna ‘selama saya tidak ada’. Kalimat ini bermakna rentang waktu, yaitu pemanggilan empat orang pahlawan saat Ratu tidak ada.

Kalimat (d) jika disubstitusikan dengan *toki ni* dan *uchi ni* menjadi sebagai berikut

(d-1) 私が不在のときに四聖勇者を一度に召喚した  
*Watashi ga fuzai no toki ni shisei yuusha o ichido ni shoukan shita*

(d-2) 私が不在のうちに四聖勇者を一度に召喚した  
*Watashi ga fuzai no uchi ni shisei yuusha o ichido ni shoukan shita*

Keterangan mengenai waktu pada kalimat (d-1) dan (d-2) di atas terletak pada *fuzai no toki ni* dan *fuzai no uchi ni*. Baik kalimat (d-1) dan (d-2) berterima secara makna. Kalimat (d-1) menggunakan *toki ni* yang bermakna menunjukkan waktu yang terjadi pada saat kejadian. Sedangkan kalimat (d-2) berterima secara makna karena menunjukkan pemanfaatan waktu. Waktu Ratu tidak ada, Raja memanfaatkan waktu tersebut untuk memanggil empat orang pahlawan yang membuat Raja melanggar aturan yang ada. Hanya saja, dengan penggunaan *uchi ni* menambahkan kesan kondisi psikologis pembicara.

Kalimat (d) jika disubstitusikan dengan selama, saat, dan selagi menjadi sebagai berikut

(d-3) Selama aku tidak ada, kamu sudah memanggil empat orang pahlawan

(d-4) Saat aku tidak ada, kamu sudah memanggil empat orang pahlawan

(d-5) Selagi aku tidak ada, kamu sudah memanggil empat orang pahlawan

Keterangan mengenai waktu pada kalimat (d-3), (d-4), dan (d-5) berterima secara makna. Hal ini dikarenakan baik selama, saat, dan selagi menunjukkan rentang waktu terjadinya sebuah hal.

#### 4. Identifikasi Persamaan dan Perbedaan

Pada tahap ini, persamaan dan perbedaan pada nomina semu *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* dalam bahasa Jepang dengan konjungsi selama, saat, dan selagi dalam bahasa Indonesia digeneralisasikan

## 5. Penyusunan Simpulan

Pada tahap ini, hasil analisis disimpulkan secara keseluruhan, Tahap ini dilakukan dengan cara menyusun simpulan berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan. Proses penyimpulan hasil analisis merupakan proses menjawab rumusan masalah yang terdapat pada pendahuluan yang telah ditulis sebelumnya.